

**PENERAPAN ACCRUAL BASIS UNTUK MENINGKATKAN
TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA UMKM UD. TOHU SRIJAYA KOTA BATU**

SKRIPSI



DI SUSUN OLEH :

KRISTIANI SUSANA KARMILA INDA

NIM : 2017110117

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

MALANG

2021

ABSTRAK

Sebagai aturan umum, UKM di Indonesia belum mengoordinasikan dan memanfaatkan data pembukuan secara ideal dalam menangani akun bisnis mereka (Rochmat, 2003; Fansuri, 2006; Fidaus, 2010; Hubeis, 2012). Motivasi di balik tinjauan ini adalah untuk memutuskan pemanfaatan pembukuan yang digunakan oleh UKM UD. Tohu Srijaya Kota Batu diidentikkan dengan pemanfaatan Premis Akumulasi. Jenis pemeriksaan yang digunakan adalah subyektif dengan metodologi ekspresif. Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan dalam review ini adalah persepsi, pertemuan dan dokumentasi. UD. Tohu Srijaya adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak di bidang kayu berkreasi dengan menggunakan kayu menjadi barang yang berharga dan menarik. Konsekuensi dari UKM UD. Tohu Srijaya henda menyimpan catatan keuangan atau pembukuan sesuai SAK EMKM untuk menangani bisnis untuk mengetahui pameran dan situasi keuangan bisnis dan lebih tepat dan mengisi sebagai alasan untuk menentukan pilihan keuangan.

Kata kunci : UKM, Penerapan Akuntansi, Accrual Basis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya pengembangan keuangan daerah, salah satu kendala mendasar yang dihadapi UMKM adalah berkaitan dengan pengelolaan dana. Aset besar pengurus merupakan pembantu atau bukan bagian dari organisasi yang menyebabkan prestasi atau ternyata menjadi hal yang esensial bagi kekecewaan UKM. Terlepas dari banyaknya komponen yang mempengaruhi UMKM, masalah di UMKM biasanya muncul karena ketidakmampuan untuk mengawasi cadangan.

Strategi yang pragmatis dan ampuh dalam mengawasi aset di UMKM adalah dengan menerapkan pembukuan secara tepat dan dalam laporan fiskal terdapat 2 strategi pencatatan kas pembukuan dan berbasis arisan. Pembukuan berbasis uang menyiratkan kemungkinan pencatatan pertukaran ketika pertukaran uang terjadi, tempat pengumpulan serta pencatatan penerimaan dan pertukaran uang tunai, juga mencatat kewajiban dan piutang perusahaan. Akibatnya, pembukuan berbasis akumulasi memberikan gambaran yang lebih tepat tentang keadaan moneter asosiasi daripada pembukuan berbasis kas. Dengan demikian, pembukuan memberdayakan UKM untuk memperoleh berbagai data keuangan yang dapat diperoleh UKM, mengingat data untuk pelaksanaan organisasi, data perhitungan biaya, data posisi dan organisasi, data perubahan modal pemilik, data pembayaran tunai dan konsumsi.

Otoritas publik memberikan pertimbangan yang luar biasa terhadap kemajuan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM). Ketahanan UMKM terhadap keadaan darurat terkait uang yang terjadi pada tahun 2011 menjadi motivasi utama mengapa otoritas publik harus memberikan pertimbangan yang luar biasa untuk itu.

Sejak keadaan darurat yang terjadi pada tahun 2011, hampir 80% organisasi telah gagal dan banyak yang PHK. UMKM berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran, dengan demikian pencapaian UMKM dapat lebih memajukan perekonomian Indonesia karena pelaksanaan fungsional UMKM

benar-benar mandiri dan tidak menanggung beban yang besar karena keadaan darurat (Suhendri, et.al, 2017). Terlebih lagi, yang membuat UMKM jauh lebih kuat adalah karena tingkat hazard yang mereka miliki lebih rendah dalam mengalihkan dan menggunakan cadangan bank.

Laporan fiskal adalah bagian kecil dari teknik data yang digunakan dalam kehidupan ekonomi, terutama di bidang ekonomi. Kapasitas ringkasan anggaran adalah untuk memberikan laporan semacam ekonomi tentang elemen keuangan yang dapat membantu untuk memutuskan. Administrasi moneter UMKM mengambil bagian yang signifikan selama waktu yang dihabiskan untuk bekerja pada sifat UMKM. Masih banyak visioner bisnis yang belum mencatat gaji dan biaya UMKM yang memanfaatkan data tersebut dalam laporan keuangan untuk menilai usahanya dan dapat digunakan sebagai alasan untuk sekedar memutuskan (Suhendri, et.al, 2018). Namun, tentu saja catatan yang menggunakan premis pengumpulan lebih rumit daripada premis uang. Secara umum, di lapangan, banyak UMKM yang kurang mengumumkan karena sebagian besar dari mereka benar-benar memanfaatkan premis uang dalam penyusunan dan penyajian laporan anggaran mereka.

Menurut Risnaningsih (2015), administrasi moneter harus dimungkinkan melalui pembukuan. Pembukuan adalah siklus yang disengaja untuk memberikan data keuangan yang dapat digunakan secara dinamis untuk kliennya. Betapapun lama Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) sebenarnya menggunakan uang tunai sebagai moda perdagangan, pembukuan sangat dibutuhkan oleh UMKM. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa meskipun tanpa pembukuan, organisasi tetap dapat berjalan sesuai harapan dan terus memperoleh keuntungan. Banyak pelaku UMKM yang merasa organisasinya berjalan biasa-biasa saja namun justru UMKM tersebut tidak mengalami peningkatan. Ketika mereka mendapatkan beberapa informasi tentang keuntungan yang diperoleh setiap periode, mereka biasanya tidak menunjukkannya dengan angka yang nyata tetapi dengan sumber daya yang besar seperti tanah, rumah, atau kendaraan, selain itu, sumber daya ini diperoleh dengan aset organisasi dan juga sekarang dan lagi ditambahkan dengan sumber daya individu. Sumber daya ini terkadang juga tidak

dimanfaatkan untuk organisasi tetapi digunakan untuk kepentingan individu dan tidak ada pencatatan atau di antara keduanya.

Secara umum, UKM di Indonesia belum mengkoordinir dan memanfaatkan data pembukuan secara ideal dalam menangani usaha bisnisnya (Rochmat, 2003; Fansuri, 2006; Fidaus, 2010; Hubeis, 2012). Maka untuk bekerja pada kapasitas administrasi moneter, diperlukan pemahaman tentang pembukuan. Jika diterapkan dengan tepat, pembukuan dapat memberikan gambaran ikhtisar fiskal dan mengendalikan semua kegiatan bisnis dan pada akhirnya manajemen dapat diselesaikan dengan bantuan laporan pembukuan ini.

Oleh karena itu, dalam menerapkan pembukuan, ada hal-hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan ide-ide dasar pembukuan, yaitu: 1) Kekhususan unit, dari mewakili unit atau organisasi khusus, harus dipertimbangkan secara pribadi atau asosiasi yang tetap soliter, menindaklanjutinya. keuntungan sendiri dan terpisah dari orang lain. pemilik. 2) Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam pencatatan yang esensial dalam pembukuan, yaitu pembukuan khusus berbasis uang (cash premise) dan pembukuan berbasis kumpul (accumulation premise). Sementara itu, dalam hal terdapat dasar pembukuan lain, misalnya, perubahan premis uang, atau akumulasi yang disesuaikan, atau uang menjadi akumulasi, itu adalah perubahan antara premis uang dan alasan pengumpulan untuk jangka waktu perubahan. Premis atau premis pembukuan diidentikkan dengan strategi pencatatan pembukuan dalam memutuskan kapan dan bagaimana suatu pertukaran atau peristiwa keuangan dipersepsikan/direkam.

Premis akumulasi adalah strategi pencatatan pembukuan, yang dicatat ketika pertukaran terjadi meskipun uang belum diperoleh. Dalam pencatatan dengan menggunakan premis pengumpulan jelas akan lebih tepat, dan dengan memanfaatkan premis akumulasi sumber daya, kewajiban dan nilai tidak sulit untuk diukur. Di bawah premis pengumpulan, pendapatan akan dirasakan ketika organisasi memiliki opsi untuk mengumpulkan pengembalian pertukaran. Juga, memanfaatkan premis akumulasi ini dengan sedikit memperhatikan kapan uang akan diperoleh, dan kapan uang diberikan. Pengakuan biaya dalam premis akumulasi ini ketika komitmen untuk membayar diharapkan. Apalagi,

pengeluaran tersebut sudah bisa dirasakan ketika komitmen membayar sudah terjadi, meski uangnya belum dikeluarkan.

Premis uang (cash basis) adalah teknik pencatatan dalam pembukuan, yang hanya mencatat pertukaran, jika ada penerimaan atau pembayaran kas. Jadi, terlepas dari apakah ada pertukaran, yang terjadi, misalnya kewajiban atau kewajiban. Namun, tidak ada uang menggunakan teknik premis uang. Misalnya, jika ada penerimaan pendapatan dari organisasi lain, tetapi uang Anda diterima kemudian, maka pada saat itu, pertukaran tidak akan dicatat. Karena itu, tidak ada uang yang masuk dan ini tidak dianggap sebagai pembayaran.

Pemanfaatan pembukuan berbasis arisan sebenarnya bukan hal baru, hal baru di wilayah otoritas publik. Pemanfaatan pembukuan pemerintah berbasis akumulasi telah dilakukan sejak 40 tahun sebelumnya di Chile, tepatnya pada tahun 1970-an pada masa sistem Pinochet. Padahal, pemanfaatan pembukuan berbasis akumulasi ke seluruh instansi pemerintah daerah dan pusat di Indonesia baru dimulai pada tahun 2015.

Sebagian besar pemilik UMKM tidak terlalu memikirkan keuntungan yang mereka dapatkan, mereka menjawab tidak dengan prinsip pembukuan moneter yang nyata yang digunakan sebagai aturan dalam merencanakan laporan fiskal, angka rupiah harus diterapkan dengan andal namun dengan pasal yang jelas, misalnya sepeda motor, rumah, atau kendaraan. Tanggapan yang tepat tidak menggambarkan manfaat asli yang diperoleh oleh organisasi karena merupakan salah satu penggunaan aset yang dapat dibiayai dari manfaat atau bahkan dari kewajiban atau mengambil modal pemilik sehingga keadaan saat ini mempengaruhi kekuatan bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pembukuan yang dipimpin oleh UD. Tohu Srijaya BATU belum memanfaatkan pembukuan dengan menggunakan strategi gathering premise, karena sebagian besar UD. Perkumpulan Tohu Srijaya melakukan pencatatan keuangan pada saat uang tunai atau uang diterima oleh UD. Tohu Srijaya dengan tujuan agar laporan fiskal yang diterapkan tidak didasarkan pada sejarah. Mengingat pondasi di atas, berdasarkan latar belakang diatas, maka

peneliti mengambil judul : **PENERAPAN ACCRUAL BASIS UNTUK MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM UD. TOHU SRIJAYA KOTA BATU.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan landasan yang telah diuraikan diatas, maka rencana permasalahan ini adalah Cara Penerapan Accrual Basis dalam Memperluas Keterbukaan dan Tanggung Jawab Laporan keuangan pada UMKM UD. TOHU SRIJAYA Kota Batu?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari hasil penelitian diatas adalah untuk mengetahui penerapan Accrual basis dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM UD. TOHU SRIJAYA Kota Batu.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi UMKM

Penelitian ini dapat dijadikan alat pembantu dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan berdasarkan peristiwa transaksi dalam kegiatan usaha tersebut sehingga lebih akurat, sehingga dapat bermanfaat demi kelancaran bagi kegiatan usaha sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengukuran kinerja usaha itu sendiri bahkan jika memungkinkan laporan ini bisa digunakan untuk kepentingan pihak luar.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan laporan keuangan akuntansi berbasis akrual serta bagaimana pengelolaan laporan keuangan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa penting peran laporan

keuangan di dalam menjalankan usaha, baik bagi pihak perusahaan serta investor.

3. Bagi Universitas

Untuk peningkatan ilmu pembukuan, dipercaya ujian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif dalam memajukan ilmu pembukuan yang lebih imajinatif sehingga pembukuan dapat lebih berhasil dan efektif diterapkan oleh UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2019). *Auditing : Pemeriksaan Akuntansi, Jilid II, Cetakan Pertama*. Lembaga FEUI. Jakarta.
- Benjamin, W.P. 2000. *Laporan Keuangan (Iktisar Akuntansi) Perusahaan Kecil Prosiding Seminar*. Surabaya.
- Baswir, Revrisond. (2014). *Akuntansi Pemerintah Indonesia*. BPFE. Yogyakarta.
- Badudu, J. S., Zain Sutan Muhammad. (2016). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Erlangga, Jakarta.
- Cahrles T.Harngreen dan Walter T.Harrison.2007.*Akuntansi Jilid 1, Edisi ke-7 Jakarta: Penerbit Erlangga*
- Handayani (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah. Jurnal akuntansi*. UNES.Semarang : Tidak diterbitkan. Hal-16
- Hermon & Elisabeth. (2012). *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKT-ETAP)*. Jurnal. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Harahap. Sifyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers Jakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia .2014. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* : Jakarta.
- Kristiawati, Endang. (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan akuntansi Berbasis Akrual pada Pemerintahan Daerah Kalimantan Barat. *Akuntabilitas* Vol. VIII No. 3, Hal 171-190
- Kurniawansyah. Deddy. (2016). Penerapan Pencacatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Gembongsari Kematan Kalipura Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal. Universitas Airlangga Surabaya*.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Risnansih. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 1 (1), 41-50.
- Risnansih. (2015). Penerapan Akuntansi Dengan Metode Accrual Basis Pada UKM Batik Malangan Kelurahan Bandunganrejosari Malang. *Jurnal. Universitas Tribhuwana Tungadewi. Malang*.
- Rahmana. A.2009. Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) ISSN:1907-5022. Yogyakarta
- Radebaugh, L.H and S. J Gray. 2011. *Internasional Accounting And Multinational Enterprises*. Fourth Edition. John Wiley & Sons Inc. USA.
- Raharjo, M.D., & Ali, F. 2011. Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia, Dalam K. James & N. Akrasanee, *Aspek-Aspek Finansial Usaha Kecil Dan Menengah; Sudi Kasus Asean* (pp.16-50). LP3ES. Jakarta.
- Suhairi. (2004). *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries*. Disertasi, USM. Malaysia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, Hendrik., Triyuwono, Iwan., Mulawarman, Aji Dedi., Baridwan, Zaki. (2017). Awareness and Perceptions of Islamic Micro-entrepreneurs on Mudharabah Finance and Justice for Financing Access in Malang Territory Indonesia. *International Journal of Economics and Financial*

Issues, 2017, 7(5), 252-258. ISSN: 2146-4138
<https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/5353>.

Hendrik, S. (2018). Evidence From Indonesia: Is It True That Mudharabah Financing And Micro Business Financing Are At High Risk For Sharia Banking Business? Rjoas, 6(June), 197–205

Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. (2017). Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta. Hal 09.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Umar, Zulkarnain. (2017). Analisis Kebijakan Negara. Rineka Cipta. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2012 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Indonesia.